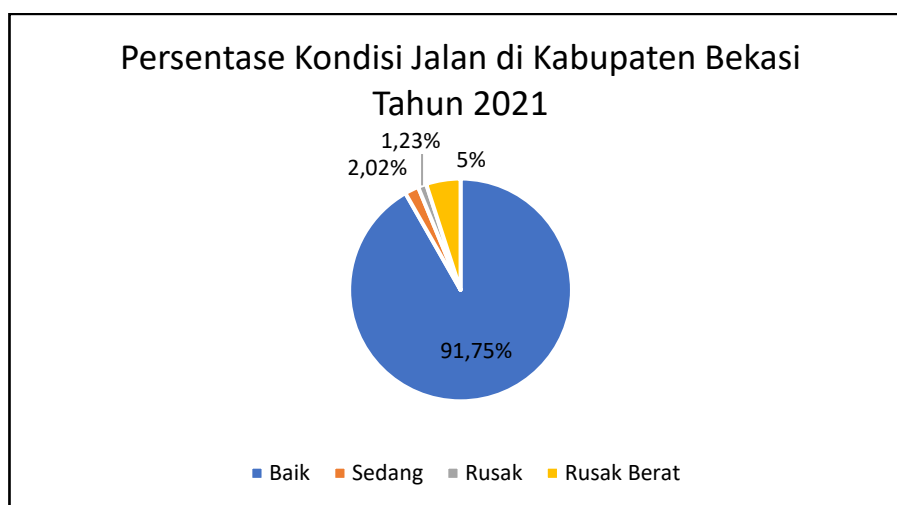


BAB II

GAMBARAN UMUM

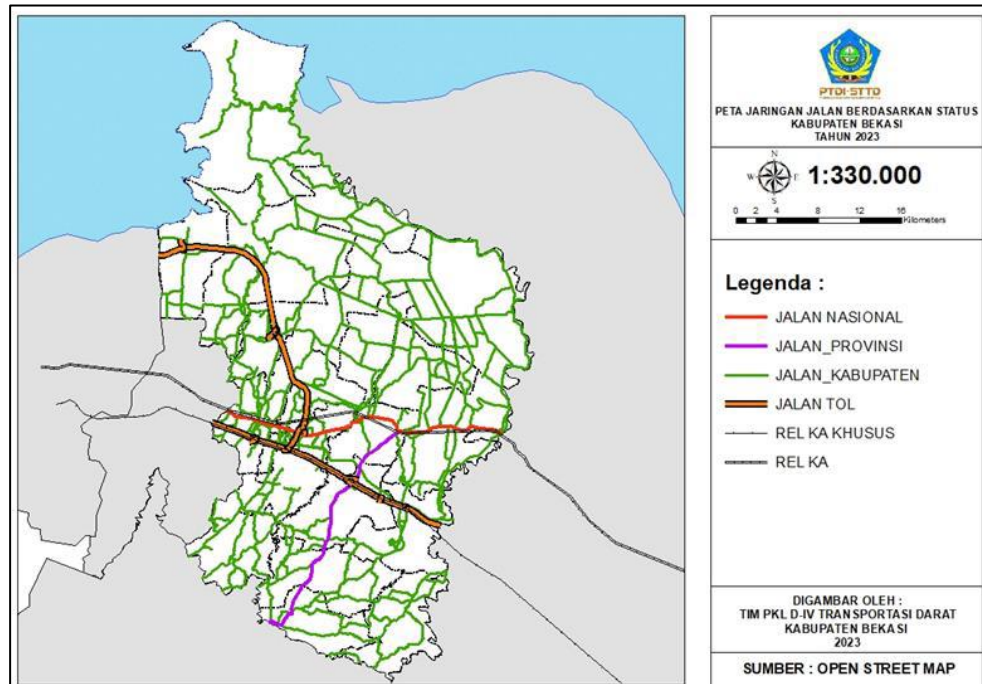
2.1 Kondisi Transportasi

Perekonomian di Indonesia sangat berkaitan dengan transportasi, sehingga transportasi adalah hal yang sangat penting untuk membangun dan memajukan ekonomi suatu wilayah (Wicaksono et al., 2021). Transportasi memainkan peran yang sangat krusial dalam mendukung kehidupan sehari-hari masyarakat dalam memenuhi kebutuhan mereka (Kudri et al., 2023). Jika Suatu wilayah memiliki kinerja lalu lintas yang bagus dan efisien, maka jaringan perekonomian akan ditopang oleh sistem lalu lintas tersebut. Tipe simpang yang ada di Kabupaten Bekasi didominasi oleh simpang tidak bersinyal. Kabupaten Bekasi mempunyai 537 segmen jalan, yang terdiri dari 58 segmen jalan nasional, 35 segmen jalan provinsi, dan 444 segmen jalan kabupaten dengan panjang mencapai 953.331 km yang memiliki SK Jalan dengan kondisi baik sepanjang 874,705 km, kondisi sedang sepanjang 19,214 km, kondisi rusak sepanjang 11,734 km, dan kondisi rusak berat sepanjang 47,678 km. Jalan di Kabupaten Bekasi didominasi jalan dengan tipe 2/2-TT yang merupakan tipe jalan yang standar.



Sumber: (BPS Kabupaten Bekasi, 2022)

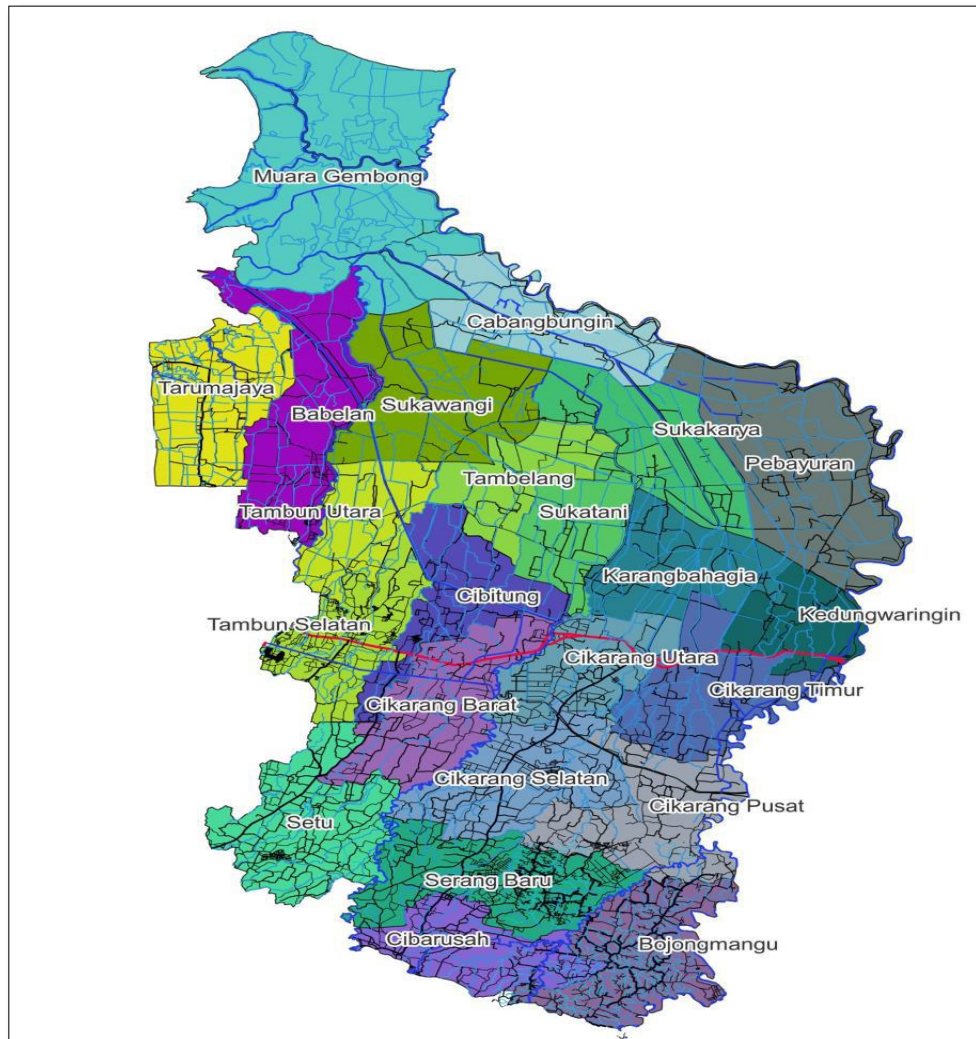
Gambar II.1 Persentase Kondisi Jalan Kabupaten Bekasi



Gambar II.2 Peta Jaringan Jalan Kabupaten Bekasi

Sarana transportasi di Kabupaten Bekasi diantaranya adalah kendaraan pribadi, angkutan umum, dan angkutan barang. Angkutan umum yang ada di Kabupaten Bekasi terbagi menjadi 2, yaitu angkutan dalam trayek dan angkutan tidak dalam trayek. Angkutan umum dalam trayek di Kabupaten Bekasi terdiri dari Angkutan Antar Kota Antar Provinsi (AKAP) melayani 5 trayek, Angkutan Antar Kota Dalam Provinsi (AKDP) melayani 11 trayek, dan Angkutan Perkotaan (Angkot) melayani 30 trayek, tetapi hanya 14 trayek yang masih beroperasi. Angkutan umum dalam trayek dan tidak dalam trayek di Kabupaten Bekasi terdiri dari bus karyawan, bus pariwisata, taksi, ojek, dan angkutan *online* lainnya.

2.2 Kondisi Wilayah Kajian



Gambar II.3 Peta Administrasi Kabupaten Bekasi

Kabupaten Bekasi merupakan salah satu Kabupaten yang ada di Provinsi Jawa Barat yang memiliki total wilayah 1.273,88 km². Kabupaten Bekasi ini berbatasan langsung dengan Kota Bekasi dan Kota Jakarta Utara di bagian barat, Kabupaten Karawang di bagian timur, laut Jawa di bagian utara, dan berbatasan langsung dengan Kabupaten Bogor di sebelah selatan.

Kawasan Pasar Cibarusah adalah salah satu Kawasan komersial yang ada di Kabupaten Bekasi yang letaknya di Kecamatan Cibarusah. Kawasan ini adalah pusat kegiatan masyarakat seperti kegiatan perdagangan, perkantoran, pertokoan, dan pendidikan. Lokasi Kawasan Pasar Cibarusah dilewati jalan provinsi yang selalu terjadi macet pada jam sibuk karena

terdapat banyaknya parkir liar, pertokoan, sekolah, dan pasar tradisional. Berdasarkan dari kondisi tata guna lahan, Kawasan Pasar Cibusah merupakan salah satu pusat kegiatan Kabupaten Bekasi yang terdapat beberapa pusat kegiatan seperti pusat perdagangan, sekolah, dan perkantoran. Lokasi Kawasan Pasar Cibusah dilewati jalur akses keluar masuk pergerakan orang dari daerah luar kota menuju ke pusat kegiatan.

Permasalahan pejalan kaki juga menjadi hal yang perlu diperhatikan. Tidak adanya jalur pejalan kaki berupa trotoar menyebabkan para pejalan kaki harus berjalan di badan jalan. Hal ini menimbulkan konflik antara pejalan kaki dengan pengendara kendaraan bermotor di jalan. Konflik ini yang menimbulkan masalah lalu lintas yaitu turunnya kecepatan rata-rata kendaraan dan juga berdampak pada keselamatan pejalan kaki.



Gambar II.4 Kondisi Pejalan Kaki di Kawasan Pasar Cibusah

Selanjutnya masalah pada wilayah kajian ini ialah parkir di badan jalan pada Jalan Mekarmukti – Cibusah 23 yang menyebabkan lebar efektif pada ruas jalan mengecil dan dapat mengganggu arus lalu lintas, karena menurunkan kapasitas jalan untuk dilintasi oleh kendaraan.



Gambar II.5 Kondisi Parkir On Street di Kawasan Pasar Cibusah

Selain itu, angkutan umum yang menaikkan dan menurunkan penumpang di sembarang tempat juga mengganggu kelancaran arus lalu lintas pada Kawasan Pasar Cibusah pada Jalan Mekarmukti – Cibusah 24. Oleh sebab itu, fasilitas untuk tempat pemberhentian angkutan umum supaya tidak menaikkan/menurunkan penumpang sembarang di sepanjang badan jalan agar tercapainya kelancaran dan ketertiban arus lalu lintas, menjamin keselamatan bagi pengguna angkutan umum dan keselamatan penumpang lebih dapat terjamin untuk naik atau turun dari angkutan umum.



Gambar II.6 Kondisi Angkutan Umum

2.2.1 Lalu Lintas di Kawasan Pasar Cibusah

1. Ruas Jalan

Rekapan hasil Survei Inventarisasi Ruas jalan di Kawasan Pasar Cibusah pada tabel berikut ini.

Tabel II.1 Rekap Hasil Inventarisasi Ruas Jalan

Nama Jalan	Tipe Jalan	Hambatan Samping	Tata Guna Lahan	Lebar Jalur Dua Arah (m)	Lebar Bahu (m)	Panjang Jalan (m)
Mekarmukti – Cibusah 21	2/2-TT	Tinggi	Komersil	7,2	-	1.990
Mekarmukti – Cibusah 22	2/2-TT	Sangat Tinggi	Komersil	7	-	110
Mekarmukti – Cibusah 23	2/2-TT	Sangat Tinggi	Komersil	7	-	65
Mekarmukti – Cibusah 24	2/2-TT	Sangat Tinggi	Komersil	7	0,3	135
Mekarmukti – Cibusah 25	2/2-TT	Sangat Tinggi	Komersil	7	-	705
Lingkar Cibusah	2/2-TT	Rendah	Permukiman	4,5	-	2.500
Cibusah – Ridogalih 2	2/2-TT	Sedang	Komersil	6		1.100
Poncol	2/2-TT	Rendah	Permukiman	6	-	850

Ruas Jalan Mekarmukti – Cibarusah 21 memiliki lebar paling besar yaitu sebesar 7,2 meter Sedangkan Ruas Jalan Lingkaran Cibarusah dengan lebar terkecil, yaitu sebesar 4,5 meter. Untuk hambatan samping didominasi dengan tingkat sangat tinggi kawasan ini merupakan kawasan pusat kegiatan, baik perniagaan, sekolah, maupun perkantoran. Total panjang jalan wilayah kajian ialah 7,455 km.

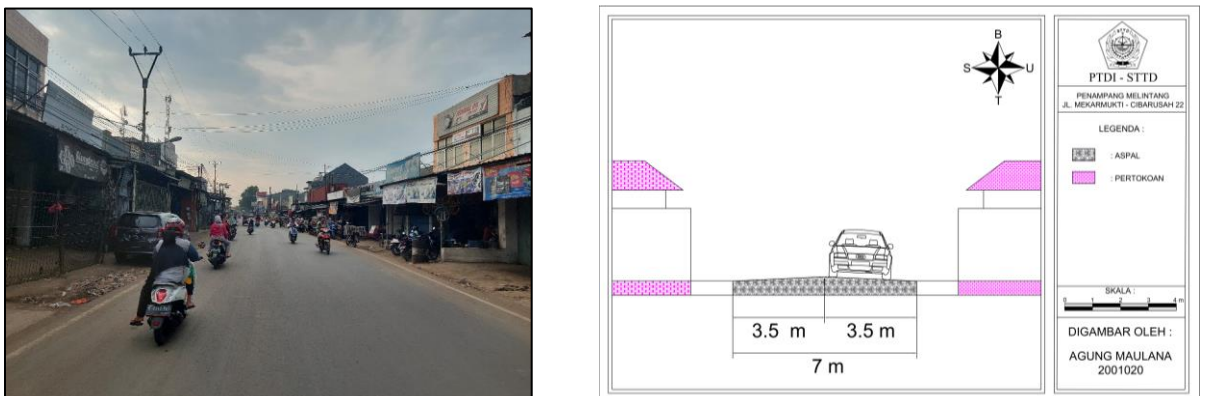
a. Jalan Mekarmukti – Cibarusah 21



Gambar II.7 Visualisasi Jalan Mekarmukti - Cibarusah 21

Jalan Mekarmukti – Cibarusah 21 mempunyai tipe jalan 2/2 tidak terbagi, lebar efektif 7,2 meter dan jalan ini memiliki tata guna lahan komersil dengan pertokoan di kiri dan kanan jalan. Pada jalan ini tidak terdapat fasilitas pejalan kaki.

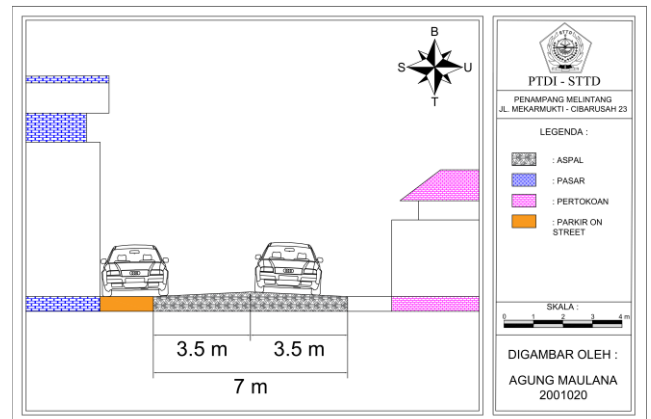
b. Jalan Mekarmukti – Cibarusah 22



Gambar II.8 Visualisasi Jalan Mekarmukti - Cibarusah 22

Jalan Mekarmukti – Cibarusah 22 dengan lebar efektif 7 meter dan jalan ini memiliki tata guna lahan komersil dengan pertokoan di kiri dan kanan jalan. Hambatan samping untuk jalan ini tinggi karena banyaknya aktivitas perniagaan di jalan ini. Pada jalan ini tidak terdapat fasilitas pejalan kaki.

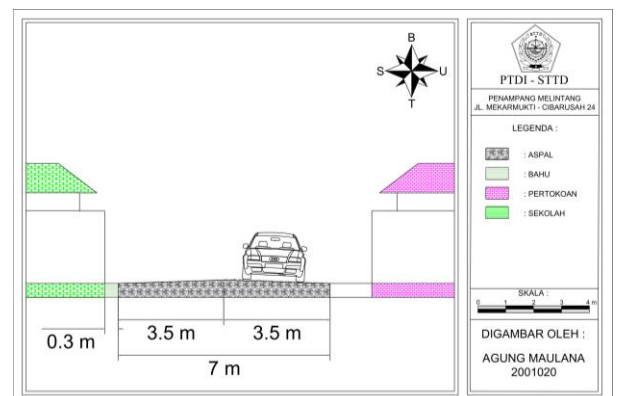
c. Jalan Mekarmukti – Cibarusah 23



Gambar II.9 Visualisasi Jalan Mekarmukti - Cibarusah 23

Jalan Mekarmukti – Cibarusah 23 dengan lebar 7 meter yang terletak di depan Pasar Cibarusah dan memiliki hambatan samping yang sangat tinggi akibat adanya parkir *on street* dan aktivitas pasar. Pada jalan ini tidak terdapat fasilitas pejalan kaki.

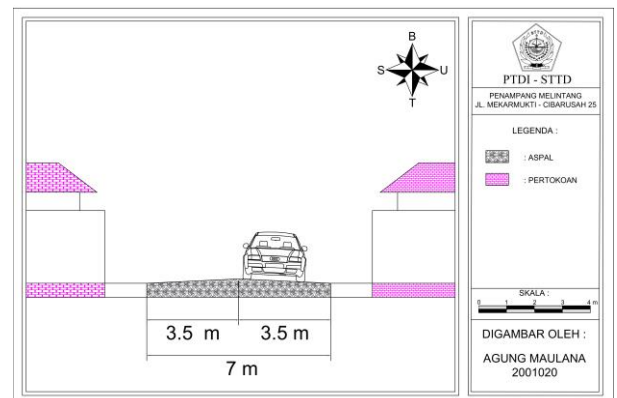
d. Jalan Mekarmukti – Cibarusah 24



Gambar II.10 Visualisasi Jalan Mekarmukti - Cibarusah 24

Jalan Mekarmukti – Cibusah 24 dengan lebar 7 meter yang terletak memiliki hambatan samping sangat tinggi akibat banyak pedagang kaki lima, angkutan umum yang menaikkan/menurunkan penumpang sembarang tempat, pejalan kaki yang berjalan kaki di badan jalan, sehingga kapasitas jalan dan kecepatan kendaraan lainnya menurun, serta terhambatnya arus lalu lintas. Di jalan ini terdapat puskesmas, kantor Kepala Desa Cibusahkota, dan 2 sekolah, yaitu SMP Negeri 1 Cibusah dan SD Negeri 02 Cibusahkota.

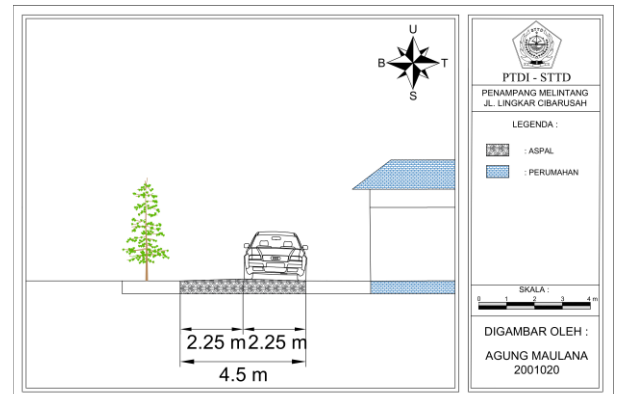
e. Jalan Mekarmukti – Cibusah 25



Gambar II.11 Visualisasi Jalan Mekarmukti - Cibusah 25

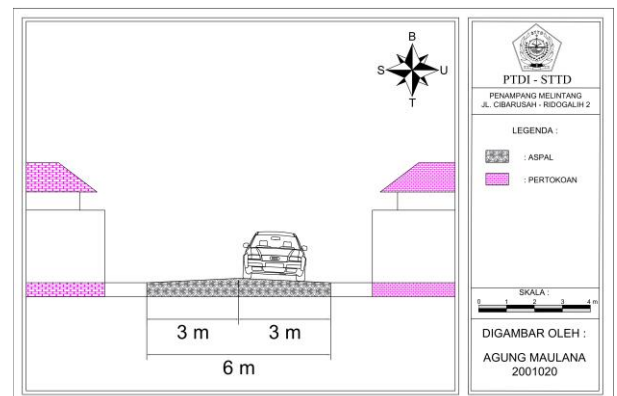
Jalan Mekarmukti – Cibusah 25 merupakan 1 segmen sebelum kordon luar pada wilayah Kabupaten Bekasi yang berbatasan dengan Kabupaten Bogor, sehingga banyak dilintasi oleh kendaraan besar seperti truk. Jalan ini merupakan jalan provinsi yang memiliki lebar efektif sebesar 7 meter dan tata guna lahan yaitu kawasan komersial. Pada jalan ini juga tidak terdapat fasilitas pejalan kaki.

f. Jalan Lingkar Cibarusah



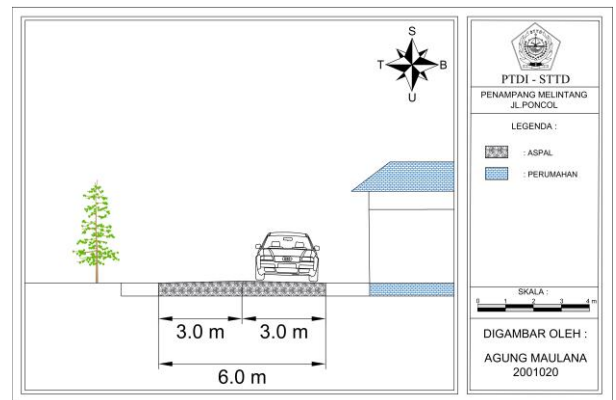
Jalan Lingkar Cibarusah merupakan jalan lokal dengan lebar 4,5 meter. Tata guna lahan pada jalan ini ialah perumahan, sehingga kendaraan yang melintasi jalan ini tidak sebanyak jalan Mekarmukti – Cibarusah. Pada jalan ini juga belum terdapat fasilitas pejalan kaki.

g. Jalan Cibarusah – Ridogalih 2



Jalan Cibarusah Ridogalih 2 merupakan jalan kabupaten yang memiliki lebar efektif sebesar 7 meter dengan tipe jalan 2 jalur 2 arah dan tata guna lahan yaitu kawasan komersial yang terdapat pertokoan di kiri dan kanan jalan. Pada jalan ini juga tidak terdapat fasilitas pejalan kaki, sehingga pejalan kaki berjalan di badan jalan.

h. Jalan Poncol



2. Simpang

Rekapan dari hasil Survei Inventarisasi Simpang di wilayah kajian dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

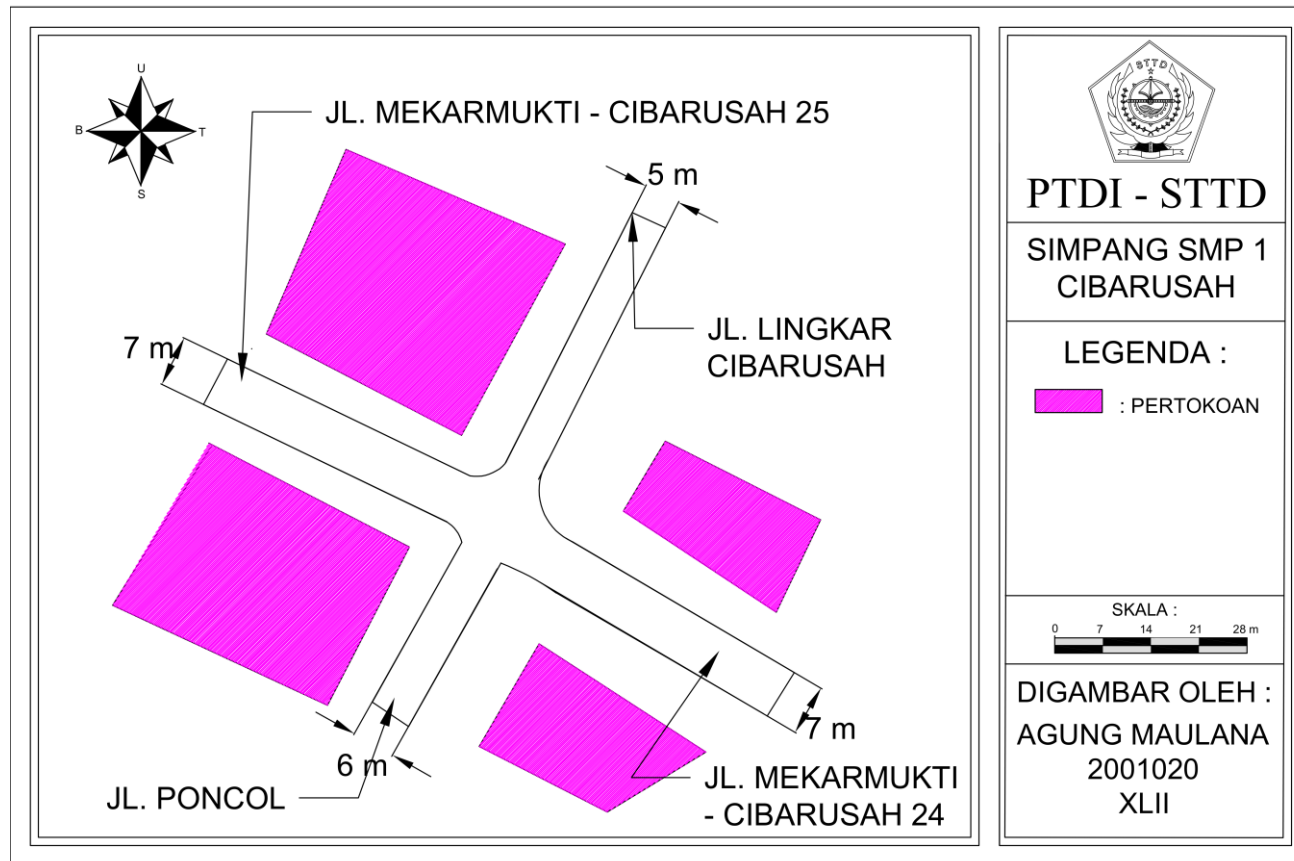
Tabel II.2 Rekap Hasil Inventarisasi Simpang

Nama Simpang	Tipe Simpang	Tipe Pengendalian	Lebar Efektif Simpang (m)			
			Utara	Selatan	Timur	Barat
Simpang SMP 1 Cibusah	422	Tidak Bersinyal	5	6	7	7
Simpang Loji Cibusah	322	Tidak Bersinyal	7,5	-	7	7

Pada Simpang Loji Cibusah terdapat angkutan umum yang parkir di area simpang, sehingga arus lalu lintas terhambat karena lebar simpang berkurang.

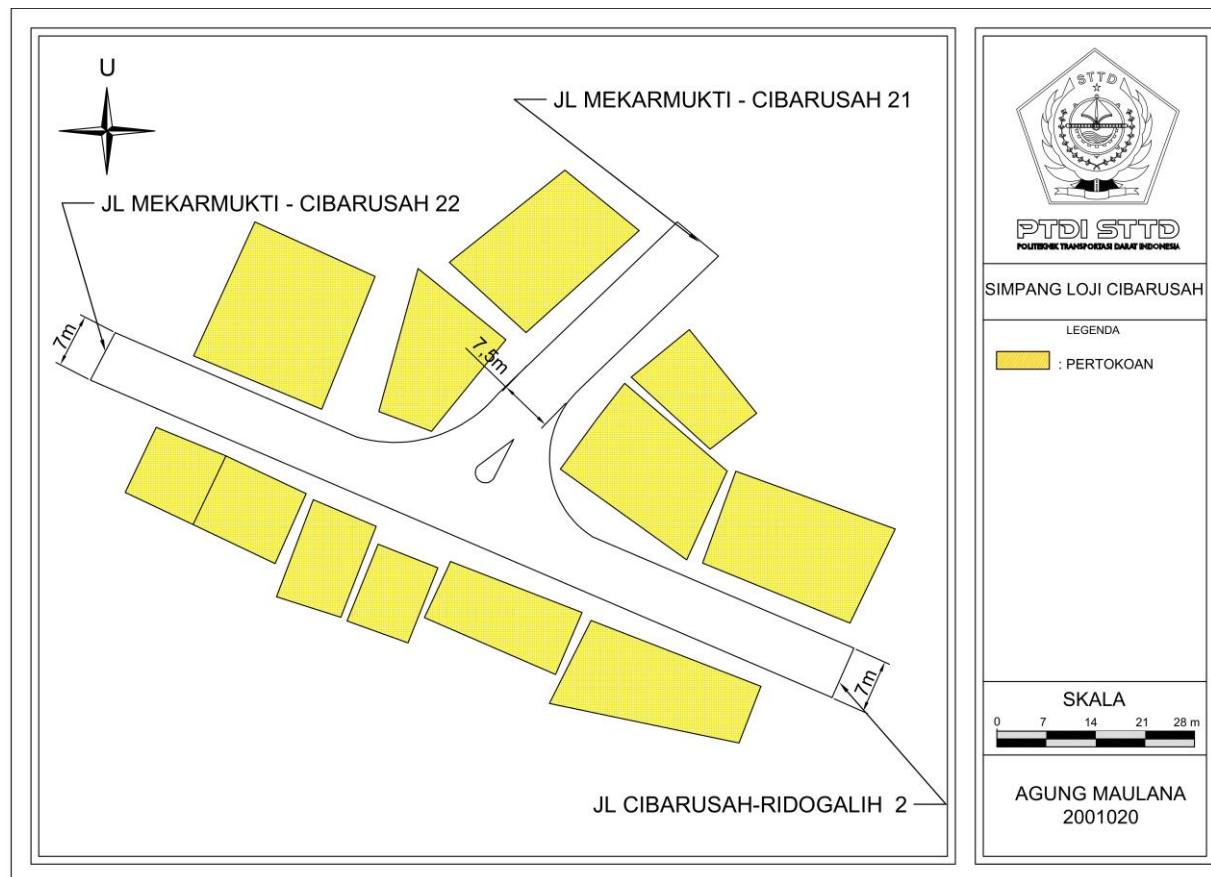


Gambar II.12 Kondisi Angkutan Umum Pada Simpang Loji Cibusah



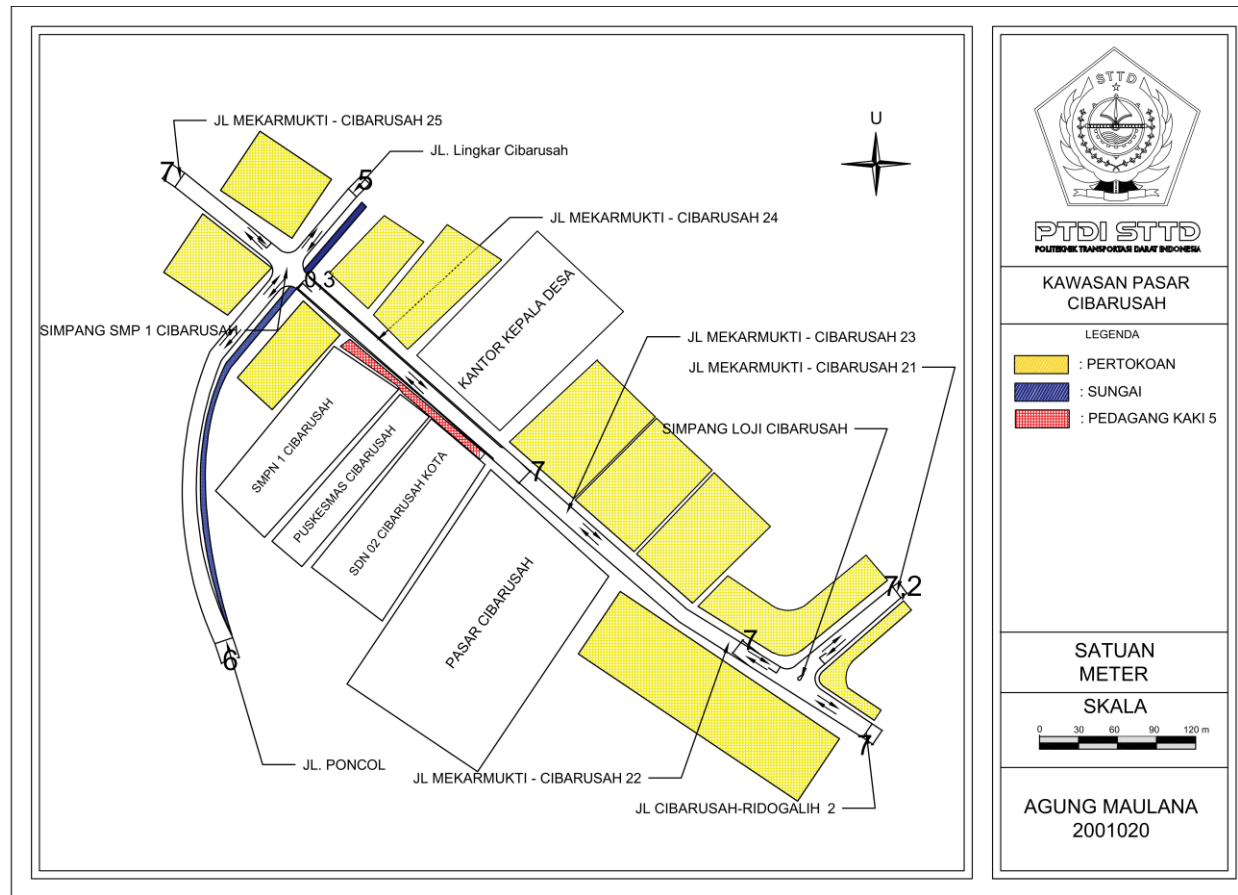
Gambar II.13 Layout Eksisting Simpang SMP 1 Cibarusah

Simpang Loji Cibarusah merupakan simpang 4. Lengan utara merupakan Jl. Lingkar Cibarusah, pada sebelah timur ialah Jalan Mekarmukti – Cibarusah 24, Jalan Mekarmukti – Cibarusah 25 bagian barat, dan Jalan Poncol di sebelah selatan.



Gambar II.14 Layout Eksisting Simpang Loji Cibarusah

Pada gambar di atas, Simpang Loji Cibarusah merupakan simpang yang memiliki 3 lengan yang lengan utara merupakan Jalan Mekarmukti – Cibarusah 21, Barat ialah Jalan Mekarmukti – Cibarusah 22, dan Jalan Cibarusah – Ridogalih 2 di sebelah timur.



Gambar II.15 Layout Kawasan Pasar Cibarusah

Pada gambar di atas, dapat dilihat bahwasanya tata guna lahan pada wilayah kajian ialah komersil yang didominasi oleh pertokoan, pasar, sekolah dan perkantoran.

2.2.2 Kondisi Perekonomian

Kondisi perekonomian pada suatu daerah dapat dilihat dari beberapa indikator, diantaranya data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), baik atas dasar harga maupun atas dasar harga konstan (Romhadhoni et al., 2018). PDRB atas dasar harga berlaku menurut lapangan usaha di Kabupaten Bekasi pada tahun 2022 sebesar Rp367.573.270.000,00 yang didominasi oleh lapangan usaha industri pengolahan/*manufacturing*, yaitu sebesar Rp284.409.890.000,00 meningkat . Sedangkan PDRB atas harga konstan 2010 menurut lapangan usaha di Kabupaten Bekasi tahun 2021 sebesar Rp265.130.820.000,00 yang didominasi oleh lapangan usaha industri pengolahan/*manufacturing*, yaitu sebesar Rp206.837.720.00,00.

2.2.3 Kepadatan Penduduk

Kabupaten Bekasi memiliki 23 Kecamatan dengan jumlah penduduk mencapai 3.157.962 Jiwa dengan rata-rata kepadatan penduduk sebesar 2.479 jiwa/km² pada tahun 2021 dengan luas wilayah 1.273,88 km² (BPS Kabupaten Bekasi, 2022). Jumlah penduduk tersebut meningkat sekitar 1,78% menjadi 3.214.791 jiwa pada tahun 2022 (BPS Kabupaten Bekasi, 2023). Persebaran penduduk di Kabupaten Bekasi tidak tersebar secara merata. Kecamatan Tambun selatan memiliki kepadatan penduduk tertinggi, yaitu 10.012 jiwa/km². Sedangkan kepadatan penduduk terendah yaitu dimiliki oleh Kecamatan Muaragembong sebesar 293 jiwa/km².